



Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023)

Irma Lestari^{1*}, Sri Yuni², Agus Kubertein³

¹⁻³ Universitas Palangka Raya, Indonesia

Jl. Yos Sudarso, Palangka, Kec. Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah 74874

Korespondensi penulis: irml.esta03@gmail.com

Abstract. *This study aims to evaluate the effectiveness of current asset management, specifically cash, receivables, and inventory, and its impact on a company's ability to generate profits. The study focused on companies in the automotive sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2020 to 2023. The research approach used a quantitative method with secondary data sourced from annual financial reports. The study sample included 11 companies, resulting in a total of 44 observational data sets over four years. Data analysis was performed using SPSS version 25 software to examine the relationships and influences between the study variables. The test results showed that cash management did not significantly influence profitability. This indicates that the amount of available cash does not always correlate with profit, possibly because cash funds are not optimally utilized in productive activities. Conversely, receivables management showed a negative correlation with profitability. This finding suggests that high receivables can burden cash flow and reduce a company's ability to generate profits. Meanwhile, inventory management has a positive and significant impact on profitability, indicating that good inventory control can support smooth production and sales, thereby increasing profits. Together, these three variables explained 68.4% of the variation in company profitability, while the remaining 31.6% was influenced by factors outside the model, such as operational efficiency, cost structure, and marketing strategy. These findings provide insights for automotive company management to prioritize inventory management and review cash and receivables policies to optimize financial performance.*

Keywords: *Automotive Sector, Cash Turnover, Inventory Turnover, Profitability, Receivables Turnover*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pengelolaan aset lancar, khususnya aktivitas kas, piutang, dan persediaan, serta pengaruhnya terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Fokus kajian diarahkan pada perusahaan-perusahaan di sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 hingga 2023. Pendekatan penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan. Sampel penelitian mencakup 11 perusahaan, sehingga total diperoleh 44 data observasi selama empat tahun pengamatan. Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25 untuk menguji hubungan dan pengaruh antara variabel-variabel penelitian. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengelolaan kas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa besarnya kas yang tersedia tidak selalu berkorelasi dengan laba yang diperoleh, kemungkinan karena dana kas tidak dimanfaatkan secara optimal dalam aktivitas produktif. Sebaliknya, pengelolaan piutang menunjukkan korelasi negatif terhadap profitabilitas. Temuan ini mengisyaratkan bahwa tingginya piutang dapat membebani arus kas dan menurunkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Sementara itu, pengelolaan persediaan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, yang berarti pengendalian persediaan yang baik mampu mendukung kelancaran produksi dan penjualan sehingga meningkatkan laba. Secara simultan, ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan 68,4% variasi profitabilitas perusahaan, sedangkan 31,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model, seperti efisiensi operasional, struktur biaya, dan strategi pemasaran. Temuan ini memberikan wawasan bagi manajemen perusahaan otomotif untuk lebih memprioritaskan pengelolaan persediaan serta meninjau kembali kebijakan kas dan piutang agar kinerja keuangan dapat dioptimalkan.

Kata kunci: Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Profitabilitas, Sektor Otomotif.

1. LATAR BELAKANG

Kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuan operasionalnya sangat bergantung pada efektivitas manajemen keuangan. Salah satu indikator utama keberhasilan tersebut adalah

kemampuan dalam memperoleh laba secara optimal. Untuk itu, perusahaan dituntut menjalankan aktivitasnya secara efisien dan efektif, termasuk menjaga pengeluaran tetap minimal. Dalam konteks ini, profitabilitas menjadi cerminan dari keberhasilan strategi keuangan perusahaan. Di Indonesia, perkembangan ekonomi makro seperti peningkatan PDB per kapita telah mendorong pertumbuhan signifikan di sektor otomotif. Sektor ini tidak hanya menjadi pusat ekspor, tetapi juga mengalami peningkatan permintaan domestik seiring dengan ekspansi berbagai perusahaan otomotif internasional (CLA-Indonesia, 2025).

Namun demikian, pandemi COVID-19 memberikan tekanan besar terhadap sektor otomotif nasional. Penurunan signifikan pada penjualan mobil dan motor menunjukkan dampak langsung terhadap profitabilitas perusahaan di subsektor ini. Badan Pusat Statistik mencatat penurunan sebesar 9,71% pada sektor perdagangan kendaraan bermotor pada tahun 2020. Walaupun terdapat peningkatan pada kuartal tertentu, tren tahunan tetap menunjukkan penurunan tajam. Sebagai upaya penanganan, pemerintah menginisiasi program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) yang berperan dalam mendukung penguatan sektor manufaktur, termasuk industri otomotif dan komponennya yang menjadi salah satu prioritas dalam kerangka revolusi industri 4.0 (Bisnis Indonesia, 2025).

Seiring dengan strategi pemulihan dan ekspansi industri, kebutuhan perusahaan terhadap modal kerja semakin penting. Modal kerja jangka pendek seperti kas, piutang, dan persediaan menjadi instrumen utama dalam mendukung keberlanjutan operasional. Efektivitas pengelolaan modal kerja tercermin dari seberapa cepat dana yang diinvestasikan dapat kembali dalam bentuk kas. Dalam hal ini, perputaran kas memainkan peran penting dalam menjaga likuiditas perusahaan. Menurut Harjito & Martono (2014), perputaran kas merupakan indikator efisiensi dalam menggunakan kas untuk siklus produksi yang berakhir pada penerimaan kas kembali. Kinerja operasional yang optimal serta kestabilan finansial yang kokoh biasanya tercermin pada perusahaan yang mampu mengelola arus kasnya dengan cepat dan efektif.

Selain kas, piutang juga memegang peranan penting dalam siklus modal kerja. Ketika perusahaan memberikan kredit kepada pelanggan, piutang akan terbentuk dan perlu dikelola secara efisien agar tidak menimbulkan beban likuiditas. Menurut Hery (2016), perputaran piutang menunjukkan seberapa cepat perusahaan mampu menagih piutang dan mengubahnya menjadi kas. Jika perusahaan mampu mempercepat proses penagihan dari pelanggan, maka dana yang semestinya tertahan dalam piutang dapat segera digunakan kembali untuk operasional atau investasi dan meningkatnya efektivitas pengelolaan modal kerja. Oleh karena itu, perputaran piutang yang optimal membawa pengaruh yang menguntungkan bagi profitabilitas perusahaan.

Disamping itu, perputaran persediaan menjadi elemen penting dalam sistem keuangan perusahaan manufaktur. Persediaan yang tidak dikelola dengan baik dapat menghambat arus kas dan menurunkan efisiensi operasional. Tingkat perputaran persediaan mengindikasikan seberapa sering barang dagang dijual dan digantikan dalam satu periode. Kasmir (2019) menjelaskan bahwa semakin tinggi rasio perputaran persediaan, semakin efisien perusahaan dalam mengelola investasinya pada barang dagang. Persediaan yang terlalu lama tersimpan dapat meningkatkan risiko kerugian akibat penurunan nilai atau perubahan permintaan pasar, yang pada akhirnya dapat menurunkan profitabilitas.

Profitabilitas itu sendiri merupakan ukuran kinerja keuangan yang menunjukkan Kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan keuntungan dari aset yang dimiliki merupakan indikator penting untuk menilai kinerja keuangannya. Salah satu metode yang sering digunakan untuk menilai hal ini adalah Return on Assets (ROA), yang mencerminkan seberapa efisien aset digunakan dalam menghasilkan laba. Menurut Hery (2016), menyatakan bahwa nilai ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memperoleh laba bersih yang optimal dari setiap investasi aset yang dilakukan. Dalam konteks ini, efektivitas pengelolaan komponen modal kerja seperti kas, piutang, dan persediaan menjadi faktor krusial, terutama bagi perusahaan di sektor otomotif yang sangat rentan terhadap perubahan kondisi ekonomi.

Hasil penelitian terdahulu mengenai hubungan antara efisiensi pengelolaan modal kerja dan tingkat profitabilitas menunjukkan ketidakkonsistenan. Sebagian studi, seperti yang dilakukan oleh Kadir dkk. (2023) mengindikasikan bahwa efektivitas pengelolaan kas mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan. Namun, temuan berbeda diungkapkan oleh Armereio & Saputra (2020) yang tidak menemukan adanya pengaruh signifikan dari aspek tersebut. Ketidakepakatan ini juga tercermin pada analisis perputaran piutang dan persediaan. Sebagai contoh, Ramadhan dkk., (2024) melaporkan adanya kontribusi positif terhadap profitabilitas, meskipun hal ini berseberangan dengan hasil dari studi lainnya, namun hasil tersebut bertentangan dengan penelitian Islamiah & Yudiantoro (2022) yang menyatakan dampak perputaran persediaan tidak signifikan. Ketidaksesuaian hasil dari berbagai studi sebelumnya mencerminkan adanya ketidakkonsistenan yang layak menjadi fokus dalam penelitian lebih lanjut guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.

Signifikansi penelitian ini terletak pada upaya untuk mengkaji secara mendalam peran manajemen modal kerja dalam mendukung kinerja keuangan perusahaan, khususnya melalui aspek perputaran kas, piutang, dan persediaan. Fokus ini menjadi relevan mengingat sektor otomotif sedang beradaptasi terhadap tekanan yang ditimbulkan oleh pandemi serta mencoba

memanfaatkan peluang dari proses pemulihan ekonomi yang tengah berlangsung di tingkat nasional. Analisis terhadap hubungan ini tidak hanya dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori dalam bidang keuangan, tetapi juga menjadi acuan praktis bagi manajer keuangan dalam mengoptimalkan kinerja perusahaan melalui pengelolaan modal kerja yang lebih efektif.

Merujuk pada isu dan celah penelitian yang telah diidentifikasi sebelumnya, studi ini difokuskan untuk menelaah hubungan antara efisiensi pengelolaan kas, piutang, dan persediaan dengan kinerja laba pada perusahaan-perusahaan manufaktur di sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu 2020 hingga 2023. Diharapkan hasil studi ini dapat memberikan kontribusi akademik dan praktis dalam strategi pengelolaan keuangan perusahaan di sektor industri yang sangat dinamis ini.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Agensi (Agency Theory)

Teori agensi menguraikan dinamika keterkaitan kerja antara pemilik modal sebagai pihak pemberi kuasa dan manajer sebagai pihak yang diberi wewenang untuk menjalankan operasional perusahaan, di mana hubungan tersebut didasarkan pada perjanjian atau kontrak kerja guna mengelola kepentingan perusahaan secara optimal.. Konflik kepentingan dapat terjadi karena masing-masing pihak memiliki tujuan berbeda pemilik ingin memaksimalkan kekayaan, sedangkan manajer berpotensi mengejar kepentingan pribadi. Oleh karena itu, dibutuhkan mekanisme pengawasan dan insentif agar agen bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal.

Kontrak kerja, kompensasi berbasis kinerja, dan transparansi laporan keuangan adalah cara-cara untuk meminimalkan konflik agensi. Dalam konteks ini, profitabilitas menjadi indikator keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk kepentingan pemilik modal (Jensen & Meckling, 1976).

Profitabilitas

Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari operasionalnya. Mulyatini & Herlina (2019) mendefinisikan profitabilitas sebagai rasio yang menunjukkan hubungan antara laba dengan penjualan, total aset, atau ekuitas perusahaan. Rasio ini penting karena menjadi indikator efisiensi manajerial dan daya tarik perusahaan bagi investor. Salah satu ukuran umum profitabilitas adalah Return on Assets (ROA), yang menunjukkan seberapa besar laba bersih yang dihasilkan dari keseluruhan aset yang digunakan.

Profitabilitas yang tinggi menunjukkan perusahaan mampu memanfaatkan asetnya secara optimal untuk menghasilkan keuntungan (Hery, 2016).

Perputaran Kas

Kemampuan perusahaan dalam mengalirkan dan memanfaatkan dana tunainya selama satu siklus akuntansi dapat dilihat melalui rasio tertentu yang mencerminkan dinamika kas. Jika nilainya tinggi, hal ini menandakan bahwa perusahaan cukup cekatan dalam mengelola dana likuid. Rasio tersebut diperoleh dengan cara membandingkan pendapatan bersih dari penjualan dengan rata-rata jumlah kas dan setara kas yang dimiliki selama periode berjalan. Kas memiliki fungsi penting sebagai alat transaksi, alat berjaga-jaga, dan sebagai alat spekulasi. Oleh karena itu, menjaga tingkat kas yang optimal menjadi kunci untuk memastikan kelangsungan operasional harian dan pelaksanaan strategi jangka panjang (Riyanto, 1989).

Perputaran Piutang

Perputaran uang diartikan sebagai kecepatan perusahaan dalam memperoleh kembali dana dari transaksi penjualan kredit tercermin melalui rasio tertentu. Rasio ini berfungsi untuk mengevaluasi sejauh mana efektivitas perusahaan dalam mempercepat aliran kas masuk melalui penyelesaian piutang pelanggan. Menurut Kasmir (2019), perputaran piutang dihitung dari penjualan kredit dibagi dengan rata-rata piutang. Semakin tinggi perputaran piutang, maka semakin efisien perusahaan dalam mengelola kredit dan pengumpulan piutang. Sebaliknya, perputaran yang rendah mengindikasikan adanya keterlambatan pembayaran yang dapat mempengaruhi likuiditas perusahaan (Usuli, 2020).

Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan menunjukkan tingkat kecepatan perusahaan dalam mengelola dan memperbarui stok barang dagang selama periode akuntansi tertentu. Rasio ini penting untuk menilai efisiensi manajemen persediaan perusahaan. Menurut Hery (2016), tingkat efisiensi pengelolaan stok oleh perusahaan dapat diketahui melalui perbandingan antara biaya pokok penjualan dan rata-rata persediaan yang dimiliki. Ketika nilai rasio ini meningkat, hal tersebut mencerminkan bahwa perusahaan berhasil mengatur persediaannya dengan baik, serta mampu meminimalkan potensi terjadinya kelebihan barang di gudang. Sebaliknya, perputaran yang rendah mengindikasikan manajemen persediaan yang kurang optimal dan potensi kerugian dari barang kadaluwarsa atau usang (Kasmir, 2019).

3. METODE PENELITIAN

Dalam studi ini, peneliti mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan rancangan penelitian kausal komparatif guna menelaah dampak dari tiga variabel, yaitu perputaran kas, piutang, dan

persediaan terhadap kinerja profitabilitas perusahaan. Fokus penelitian diarahkan pada perusahaan-perusahaan yang bergerak di sub sektor otomotif dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu 2020 hingga 2023. Data yang dianalisis berasal dari laporan keuangan tahunan yang diperoleh melalui situs resmi BEI. Sampel ditentukan secara selektif dengan mempertimbangkan kriteria tertentu, sehingga terpilih 11 perusahaan yang memenuhi syarat dan menghasilkan 44 data observasi selama periode penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur dan analisis dokumen, dengan dokumentasi sebagai alat utama dalam memperoleh data yang relevan (Sugiyono, 2017).

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan perangkat lunak SPSS versi 17 dan menggunakan metode regresi linier berganda. Untuk menjamin validitas model regresi yang digunakan, dilakukan serangkaian uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, serta autokorelasi. Model penelitian dirumuskan melalui persamaan regresi: $Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$, di mana Y merepresentasikan profitabilitas, X1 adalah perputaran kas, X2 merupakan perputaran piutang, dan X3 menunjukkan perputaran persediaan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini telah melalui pengujian validitas dan reliabilitas, dan dinyatakan memenuhi kriteria yang ditetapkan. Untuk menguji hipotesis, digunakan uji t (parsial) dan analisis koefisien determinasi (R^2), yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen serta besarnya kontribusi yang diberikan (Kriyantono, 2020).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pasar modal di Indonesia dikelola oleh sebuah lembaga resmi yang berfungsi sebagai pusat aktivitas jual beli saham sekaligus mencerminkan tingkat kepercayaan publik terhadap suatu perusahaan. Penelitian ini berfokus pada sejumlah entitas bisnis yang bergerak di bidang otomotif dan telah tercatat secara resmi selama periode 2020 hingga 2023, dengan total 44 sampel data yang dianalisis. Dengan memanfaatkan metode kuantitatif serta data laporan keuangan yang telah dipublikasikan, studi ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana aktivitas pengelolaan kas, piutang, dan persediaan dapat memengaruhi pencapaian keuntungan perusahaan.

Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif dimanfaatkan untuk menyajikan ikhtisar data melalui ukuran seperti angka terkecil, angka terbesar, nilai tengah (rata-rata), serta simpangan baku.

Rangkuman hasil pengolahan data tersebut tercantum dalam Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas (Y)	-0,06	0,23	0,0592	0,06378
Perputaran Kas (X1)	1,16	165,09	26,6354	35,16004
Perputaran Piutang (X2)	1,77	12,41	5,3506	2,40481
Perputaran Persediaan (X3)	2,27	11,75	5,6271	1,97144

Sumber : Lampiran 7 Hasil Uji SPSS (2025)

Uji Asumsi Klasik

Dalam studi ini, dilakukan serangkaian analisis untuk memastikan terpenuhinya syarat dasar regresi, yakni meliputi pemeriksaan distribusi data (normalitas), hubungan antar variabel bebas (multikolinearitas), pola kesalahan berurutan (autokorelasi), serta kestabilan varians residual (heteroskedastisitas). Uraian lengkap dari hasil masing-masing pengujian tersebut disajikan pada bagian berikut:

Tabel 2. Uji Asumsi Klasik

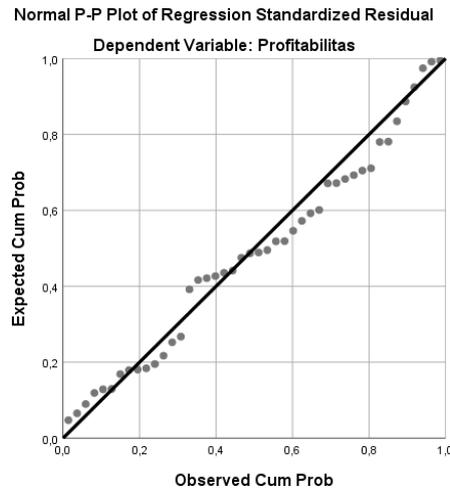
Nama Uji	Nilai	Standar Aturan	Keterangan
Normalitas	P-Plot menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal	Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas	Berdistribusi Normal
Multikolinearitas	Perputaran Kas Tolerance 0,878 VIF 1,139	Tolerance > 0,10 VIF < 10	Tidak Terjadi Multikolinearitas
	Perputaran Piutang Tolerance 0,965 VIF 1,037		
	Perputaran Persediaan Tolerance 0,862 VIF 1,161		
Heteroskedastisitas	Grafik Scatterplot tidak membentuk pola serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y	Tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Autokorelasi	Durbin Watson (d) = 1,080	Angka <i>durbin watson</i> diantara -2 sampai 2	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber : Lampiran 7 Hasil Uji SPSS, (2025)

Uji Normalitas

Salah satu tahapan dalam analisis adalah mengidentifikasi pola penyebaran error dari model, yang dikenal sebagai uji normalitas. Melalui pengujian ini, dianalisis apakah data dari

variabel yang diteliti baik sebagai penyebab maupun akibat memiliki sebaran yang menyerupai distribusi normal atau justru menyimpang dari pola tersebut.



Gambar 1. Normal P-Plot

Sumber : Lampiran 7 Hasil Uji SPSS (2025)

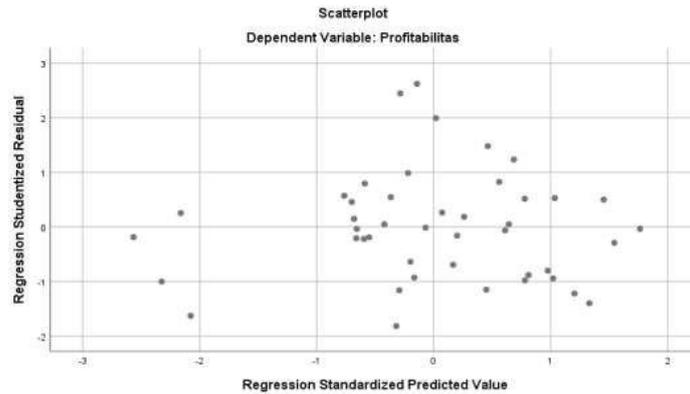
Pada ilustrasi yang ditampilkan di Gambar 1, terlihat bahwa data pada P-Plot terdistribusi secara konsisten di sekitar garis referensi diagonal, selaras dengan arahnya. Kondisi ini menandakan bahwa asumsi normalitas dalam model regresi telah terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi, dengan menggunakan nilai tolerance $\geq 0,10$ dan VIF ≤ 10 sebagai indikator tidak adanya multikolinieritas. Hasil pada Tabel 2 memperlihatkan bahwa tidak ada variabel independen yang melanggar aturan, sehingga model regresi yang dibangun aman dari adanya multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk mengevaluasi konsistensi sebaran kesalahan dalam model regresi di seluruh sampel data. Apabila diagram titik-titik hasil plot menunjukkan penyebaran acak tanpa pola tertentu dan posisi titik berkeliling sekitar garis nol pada sumbu vertikal, ini menandakan bahwa variansi residual merata dan model bebas dari heteroskedastisitas. Ilustrasi uji ini disajikan pada gambar berikut.



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Grafik Scatterplot

Sumber : Lampiran 7 Hasil Uji SPSS (2025)

Berdasarkan pada Gambar 2 Tampak bahwa titik-titik tersebar secara acak tanpa membentuk pola yang spesifik, serta tersebar di kedua sisi angka 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi antara data pada periode sekarang (t) dengan periode sebelumnya (t-1), di mana dalam analisis regresi tidak boleh terdapat korelasi antar observasi. Nilai Durbin-Watson dalam rentang -2 sampai 2 menandakan ketiadaan autokorelasi pada model. Berdasarkan data yang tercantum di Tabel 2, diperoleh nilai sebesar 1,080, yang masih termasuk dalam batas tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengalami autokorelasi, baik yang positif maupun negatif.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tujuan dari analisis regresi linier berganda adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen dengan melakukan pemeriksaan hubungan antar variabel tersebut secara mendalam.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel	Koefisien Regresi
Konstanta	0,068
Perputaran Kas (X1)	2,940
Perputaran Piutang (X2)	-0,004
Perputaran Persediaan (X3)	0,002

Sumber : Lampiran 7 Hasil Uji SPSS (2025)

Berdasarkan data yang diperoleh dari analisis regresi linier berganda di Tabel 4.3, berikut adalah bentuk persamaan yang dapat dibentuk:

$$Y = 0,068 + 2,940X1 - 0,004X2 + 0,002X3 + e$$

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa ketika tidak terdapat kontribusi dari seluruh variabel independen, tingkat profitabilitas perusahaan tetap berada pada angka 0,068, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai konstanta. Dari ketiga variabel yang diuji, perputaran kas (X1) terbukti memberikan dampak paling signifikan dan bersifat positif terhadap profitabilitas; setiap pertumbuhan sebesar 1% dalam variabel ini mampu mendorong peningkatan profitabilitas hingga 2,940. Sebaliknya, perputaran piutang (X2) memperlihatkan pengaruh negatif, di mana pertambahan 1% justru menyebabkan penurunan profitabilitas sebesar 0,004. Adapun perputaran persediaan (X3), meskipun pengaruhnya tidak sebesar perputaran kas, tetap menunjukkan kontribusi positif dengan nilai koefisien sebesar 0,002 terhadap peningkatan profitabilitas.

Uji Hipotesis

Dalam proses penelitian, salah satu langkah penting dalam menarik kesimpulan adalah melalui prosedur pengujian asumsi awal atau dugaan sementara. Pada studi ini, pendekatan yang diterapkan melibatkan dua teknik analitis, yaitu pengujian signifikansi individual variabel menggunakan analisis t serta evaluasi kekuatan model prediksi dengan mengkaji nilai R square sebagai indikator kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Uji	Hipotesis	t/Fhitung	Sig	Standar Aturan	Keterangan
Uji t	H1	0,967	0,340	< $t_{tabel} 1,683$ Sig > 0,05	Ditolak
	H2	-9,050	0,000	< $t_{tabel} 1,683$ Sig < 0,05	Ditolak
	H3	3,631	0,001	> $t_{tabel} 1,683$ Sig < 0,05	Diterima
Uji R ²	<i>R Square</i> 0,684 atau 68,4%				

Sumber : Lampiran 7 Hasil Uji SPSS (2025)

Uji Parsial (Uji Statistik t)

Tujuan dari pengujian parsial adalah untuk menilai sejauh mana setiap variabel bebas memiliki kontribusi sendiri terhadap variabel yang dipengaruhi. Dalam temuan yang ditampilkan pada Tabel 4, tidak ditemukan keterkaitan signifikan antara perputaran kas dan profitabilitas, yang ditunjukkan oleh nilai t sebesar 0,967 masih lebih rendah dari nilai kritis 1,683 dan tingkat signifikansi sebesar 0,340 yang melampaui ambang batas 0,05. Sebaliknya, hasil analisis mengungkap bahwa perputaran piutang justru memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas, karena t sebesar -9,050 jauh lebih kecil dari ambang -1,683 dan nilai signifikansinya 0,000 berada jauh di bawah 0,05. Sedangkan variabel perputaran

persediaan memperlihatkan pengaruh positif yang signifikan, dibuktikan dengan t sebesar 3,631 yang melebihi batas 1,683, serta tingkat signifikansi 0,001 yang berada di bawah nilai batas yang ditentukan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam penelitian ini, pengujian terhadap kecocokan model dilakukan melalui pendekatan koefisien determinasi, yang berfungsi untuk menilai seberapa besar kemampuan variabel-variabel independen dalam memprediksi perubahan pada variabel dependen. Hasil analisis dalam Tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,684, yang berarti bahwa sekitar 68,4% fluktuasi dalam profitabilitas dapat dijelaskan oleh kombinasi dari perputaran kas, piutang, dan persediaan. Adapun sisanya, yakni sebesar 31,6%, berasal dari pengaruh variabel lain yang tidak termasuk dalam konstruksi model ini.

Pembahasan Penelitian

Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI pada periode 2020–2023, sehingga Hipotesis 1 ditolak. Meskipun kas merupakan aset yang paling likuid dan penting dalam menjaga kelangsungan operasional perusahaan, penelitian ini menunjukkan bahwa tingginya perputaran kas tidak secara langsung berkorelasi dengan peningkatan laba perusahaan. Menurut Harjito dan Martono (2014), perputaran kas mencerminkan seberapa efisien perusahaan memanfaatkan kas sejak digunakan dalam proses produksi hingga kembali menjadi kas. Namun, tingginya rasio ini tidak selalu berarti penggunaan kas yang efektif untuk menghasilkan profitabilitas.

Berdasarkan teori agensi, tidak signifikannya pengaruh perputaran kas mengindikasikan bahwa ketegangan yang terjadi akibat perbedaan tujuan antara pihak yang menjalankan operasional perusahaan dengan pihak yang memiliki hak kepemilikan atas perusahaan dalam pengelolaan kas mungkin telah diminimalisasi melalui tata kelola perusahaan yang baik. Artinya, meskipun manajer memiliki wewenang dalam pengelolaan kas, kontrol internal yang efektif mampu mencegah penyalahgunaan aset dan menjaga efisiensi. Selain itu, hasil ini juga mencerminkan bahwa faktor-faktor lain seperti efisiensi operasional secara keseluruhan dan strategi investasi mungkin lebih dominan dalam menentukan tingkat profitabilitas. Temuan tersebut bertolakbelakang dengan penelitian Eksandy (2018) serta Wardana dkk. (2019), yang mana semakin cepat kas berputar dalam kegiatan operasional perusahaan, semakin besar dampaknya dalam meningkatkan efisiensi aset yang tercermin pada kenaikan Return on Assets (ROA).

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Temuan dari analisis parsial mengindikasikan bahwa variabel perputaran piutang tidak memberikan kontribusi positif terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan-perusahaan sub sektor otomotif yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020 hingga 2023. Dengan demikian, Hipotesis 2 dinyatakan tidak terbukti. Dalam praktik bisnis, perusahaan sering kali memberikan penjualan kredit untuk mendorong peningkatan penjualan, namun hal ini membawa risiko piutang tak tertagih jika pelanggan gagal membayar tepat waktu. Hery (2016) menjelaskan bahwa perputaran piutang digunakan untuk mengukur berapa kali piutang dapat ditagih dalam satu periode. Semakin tinggi perputarannya, semakin cepat perusahaan mendapatkan kembali kasnya, yang idealnya bisa meningkatkan efisiensi dan profitabilitas.

Namun, temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingginya perputaran piutang justru dapat berdampak negatif terhadap profitabilitas, terutama jika dikaitkan dengan kebijakan kredit yang ketat atau tidak fleksibel. Hal ini bisa mengurangi minat pelanggan untuk melakukan pembelian secara kredit, yang berdampak pada penurunan volume penjualan. Dalam perspektif teori agensi, manajer sebagai agen berkewajiban untuk mengelola piutang secara optimal sesuai kepentingan pemilik perusahaan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konflik keagenan dalam pengelolaan piutang tidak menjadi faktor utama dalam memengaruhi profitabilitas. Mungkin saja efektivitas sistem pengawasan internal serta faktor lain seperti strategi pemasaran, biaya produksi, dan kondisi pasar menjadi penentu yang lebih kuat. Temuan ini sejalan dengan penelitian Eksandy (2018) serta Wardana dkk. (2019), yang menyimpulkan bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Analisis secara individu mengungkapkan bahwa tingkat rotasi barang dagang memiliki dampak yang positif serta bermakna secara statistik terhadap kemampuan menghasilkan keuntungan pada entitas bisnis dalam kelompok industri otomotif yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama rentang waktu 2020 sampai 2023, sehingga Hipotesis 3 diterima. Dalam industri manufaktur, pengelolaan persediaan sangat penting untuk Agar proses produksi tidak terganggu, perlu dilakukan upaya pencegahan terhadap kekurangan pasokan bahan baku serta untuk mengurangi risiko kenaikan harga bahan baku. Oleh karena itu, Tingginya rasio perputaran persediaan menandakan bahwa perusahaan memiliki efisiensi tinggi dalam mengelola stok dan mampu mendistribusikan produknya ke pasar dengan waktu singkat. Kasmir (2019) menyatakan bahwa perputaran persediaan mengukur seberapa sering persediaan

diperbarui dalam satu tahun, dan tingginya angka tersebut menandakan efisiensi pengelolaan persediaan.

Temuan penelitian ini memperkuat bahwa manajemen persediaan yang efektif mampu mendukung peningkatan laba melalui efisiensi modal kerja dan kelancaran produksi. Perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan lebih sedikit dana yang mengendap dalam bentuk barang, serta lebih banyak modal yang dapat dialokasikan untuk kegiatan produktif lainnya. Berdasarkan teori agensi, hubungan antara prinsipal dan agen dalam pengelolaan persediaan menuntut adanya keseimbangan antara overinvestment dan underinvestment agar tidak menimbulkan inefisiensi. Agen diharapkan dapat memastikan bahwa tingkat persediaan optimal untuk mendukung permintaan pasar tanpa menimbulkan biaya penyimpanan yang tinggi atau kekurangan stok. Temuan dalam penelitian ini mendukung hasil studi terdahulu yang menunjukkan adanya hubungan positif antara tingkat perputaran persediaan dan profitabilitas perusahaan, yang ditunjukkan melalui rasio Return on Assets (ROA) (Silalahi dkk., 2018).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan penelitian, diketahui bahwa tingkat perputaran kas tidak memberikan dampak yang berarti terhadap profitabilitas perusahaan otomotif yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020 hingga 2023. Sebaliknya, perputaran piutang justru berpengaruh negatif terhadap laba, menunjukkan bahwa semakin cepat piutang berputar, potensi keuntungan perusahaan dapat menurun. Di sisi lain, pengelolaan persediaan yang optimal terbukti berdampak positif dan signifikan terhadap profitabilitas, menandakan bahwa efisiensi dalam manajemen stok mampu mendorong peningkatan performa keuangan.

Dari hasil temuan tersebut, penting bagi perusahaan untuk mulai memfokuskan perhatian pada strategi efisiensi operasional, khususnya dalam pengelolaan piutang dan persediaan, guna meningkatkan kinerja profitabilitas secara berkelanjutan. Pendekatan ini dapat mencakup peninjauan ulang kebijakan kredit, percepatan siklus penagihan, serta optimalisasi manajemen stok agar biaya penyimpanan dapat ditekan tanpa mengganggu ketersediaan produk. Bagi investor, hasil penelitian ini memberikan wawasan tambahan untuk menilai aspek keuangan yang lebih spesifik sebelum mengambil keputusan investasi. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi sektor industri lainnya dengan karakteristik berbeda agar diperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan dalam konteks yang beragam.

DAFTAR REFERENSI

- Armereio, C., & Saputra, A. A. (2020). Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2018. *Jurnal Akuntanika*, 6(1), 24–37.
- Bisnis Indonesia. (2025). *Berita terbaru bisnis, ekonomi, investasi Indonesia*. <https://www.bisnis.com/>
- CLA-Indonesia. (2025, Juli 5). *Indonesia investment & buyer trade, industrial consulting service*. Indonesia Investment. <https://www.indonesia-investment.com/>
- Eksandy, A. (2018). Pengaruh perputaran modal kerja, perputaran piutang dan perputaran kas terhadap profitabilitas perusahaan (Studi pada perusahaan konstruksi sektor infrastruktur di Bursa Efek Indonesia periode 2012–2015). *Dinamika UMT*, 2(2), 1–14.
- Harjito, A., & Martono, S. U. (2014). *Manajemen keuangan*. Ekonosia Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. <https://scholar.google.com/scholar?cluster=12368558613417938851&hl=en&oi=scholar>
- Hery. (2016). *Financial ratio for business: Analisis keuangan untuk menilai kondisi finansial dan kinerja perusahaan*. Grasindo. <https://perpustakaan.jakarta.go.id/book/detail?cn=INLIS000000000781412>
- Islamiah, N. I., & Yudiantoro, D. (2022). Pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019–2021. *Al-Mal: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 3(2), 177–197. <https://doi.org/10.24042/al-mal.v3i2.12146>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kadir, V., Dunga, M. F., & Hamin, D. I. (2023). Pengaruh perputaran piutang dan perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2020. *Jambura: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 5(3), Article 3. <https://doi.org/10.37479/jimb.v5i3.17989>
- Kasmir, D. (2019). *Analisis laporan keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Kriyantono, R. (2020). *Teknik praktis riset komunikasi kuantitatif dan kualitatif*. Prenadamedia Group. <https://scholar.google.com/scholar?cluster=2801145847468468832&hl=en&oi=scholar>
- Mulyatini, N., & Herlina, E. (2019). Pengaruh rasio likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Business Management and Entrepreneurship Journal*, 1(2). <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i3.9568>
- Ramadhan, S. A., Buchdadi, A. D., & Siregar, M. E. S. (2024). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017–2022. *Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi*, 9(3). <https://doi.org/10.23887/jjpe.v9i1.19982>
- Riyanto, B. (1989). *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan*. Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada. <https://www.goodreads.com/book/show/6233377-dasar-dasar-pembelanjaan-perusahaan>

- Silalahi, O. E., Siregar, L., Tarigan, P., & Manurung, S. (2018). Pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Sultanist: Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 6(1), 83–89. <https://doi.org/10.37403/sultanist.v6i1.118>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Usuli, S. (2020). Analisis rasio likuiditas guna mempertahankan profitabilitas koperasi. *Jurnal Ekomen*, 20(1).
- Wardana, W., Jubi, J., Inrawan, A., & Silaen, M. F. (2019). Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.37403/financial.v5i1.94>